

Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah

Artika Ratu,¹ Yusak Tanasyah,² Dian Paskarina Zusanna,³ Anita Irama Sari⁴
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²
Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia³⁴
Email: ytanasyah@gmail.com

Submitted: 11 February 2023 Accepted: 3 July 2023 Published: 30 August 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Christian religious education requires a strategy. Christian Education is the education of Christian teachings that emphasize aspects of knowledge, attitudes, values, and even skills based on the Christian faith itself. With the strategy amid Christian Education, Christian Education can achieve the goals that should be implemented, especially among plural communities. A plural society is a society consisting of two or more elements that live independently without any renewal of each other in political unity. To make a Christian Education strategy in a plural society itself, we must know how the life of the plural society is first, after that we realize the Christian Education. Just as we can learn from the Lord Jesus' teaching about preaching the gospel in crowds. While doing the ministry, Jesus encountered various people with different characters. Not a few of them liked the teaching that Jesus preached, there were even some people who rejected the teaching and did not like Jesus, but despite the many challenges that Jesus experienced while doing the ministry, it did not prevent him from continuing to bind the gospel in various places. Finally, this study explains how to teach Christian Education in a pluralistic society by imitating the way Jesus did as mandate in Matthew 28:16-20.

Keywords:

christian education strategy, plural society, school

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen memerlukan yang namanya strategi. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan ajaran-ajaran kekristenan yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai bahkan keterampilan yang berdasarkan kepada iman Kristen itu sendiri. Dengan adanya strategi ditengah Pendidikan Agama Kristen tersebut membuat Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat mencapai tujuan yang seharusnya terlaksanakan, terutama di kalangan masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa adanya pembaruan satu sama lain dalam kesatuan politik. Untuk membuat strategi Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk itu sendiri, kita harus mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat majemuk tersebut terlebih dahulu, setelah itu barulah kita merealisasikan Pendidikan Agama Kristen. Seperti halnya kita dapat belajar dari pengajaran Tuhan Yesus tentang memberitakan Injil ditengah orang banyak. Ketika melakukan pelayanan Yesus menjumpai berbagai orang dengan karakter yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mereka yang suka akan pengajaran yang Yesus

sampaikan, bahkan terdapat sebagian orang juga yang menolak akan ajaran itu, dan tidak suka kepada Yesus, namun meskipun banyak sekali tantangan yang Yesus alami ketika melakukan pelayanan, hal itu tidak menghambatnya untuk terus memberikatan Injil di berbagai tempat. Akhirnya penelitian ini menjelaskan bagaimana melakukan pengajaran Pendidikan Agama Kristen ditengah masyarakat majemuk dengan mencontoh cara yang Yesus lakukan seperti diamanatkan dalam Injil Matius 28:16-20.

Kata Kunci:

strategi pendidikan agama kristen, masyarakat majemuk, sekolah

PENDAHULUAN

Di dalam setiap kehidupan manusia pastinya sudah dilandasi sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Rencana tersebut disusun sedemikian rupa dan menjadi cara untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai. Manusia sudah mempunyai cara tersendiri dalam mengatur kehidupannya agar tampak lebih rapi, dan semua hal yang akan dicapai tersebut dapat tersusun dengan baik. Seperti halnya didalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia sudah menjadwalkan akan hal apa yang akan dilakukannya sepanjang satu hari yang akan ia lalui, jadwal tersebut akan membantunya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai di hari itu. Demikian juga didalam dalam Pendidikan Agama Kristen atau yang biasanya kita kenal dengan singkatan PAK, terdapat adanya suatu rencana yang disusun, untuk mencapai suatu tujuan, atau yang biasa kita kenal dengan istilah strategi.

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai sebuah kemenangan pada suatu pertempuran.¹ Strategi menjadi sebuah kunci, pegangan, ataupun senjata yang digunakan untuk memperoleh suatu kemenangan. Dengan adanya strategi tersebut kita dapat mencapai suatu tujuan akhir yang ingin dicapai. Terutama di dalam Pendidikan Agama Kristen memerlukan yang Namanya strategi. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan ajaran-ajaran kekristenan yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai bahkan keterampilan yang berdasarkan kepada iman Kristen itu sendiri.² Dengan adanya strategi ditengah Pendidikan Agama Kristen tersebut membuat PAK tersebut dapat mencapai tujuan yang seharusnya terlaksanakan, terutama di kalangan masyarakat majemuk.

¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*. (Sumatera Barat: insan cendekia mandiri, 2021), 1.
<https://books.google.co.id/books?id=8CEIEAAQBAJ>

² Ronal G. Sirait, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ke 1 (Malang: Ahlimedia Book, 2021), 31
<https://books.google.co.id/books?id=ZVosEAAQBAJ>.

Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali penduduk. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Dirjen Dukcapil Zudan Arif Fakrulloh menyebutkan, pada 30 Juni 2022 atau Semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. Dengan populasi penduduk terbanyak tentunya PAK harus memiliki strategi ekstra dalam mencapai tujuannya sendiri ditengah masyarakat majemuk. Populasi penduduk yang banyak tersebut besar kemungkinan akan membuat suatu hambatan, dikarenakan Indonesia yang memiliki agama yang beragam, ras, suku bahkan budaya. Namun dalam hal ini tentunya PAK mempunyai strategi tersendiri di tengah masyarakat majemuk tersebut. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok, yang tinggal Bersama disuatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing.³ Oleh karena itu strategi sangat diperlukan didalam merealisasikan PAK, dengan adanya strategi tersebut dapat membuat PAK mencapai tujuannnya di tengah masyarakat majemuk itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas terdapat masalah mengenai bagaimana strategi didalam Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat terlaksana di tengah masyarakat majemuk. Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, yaitu pengertian strategi, Pendidikan Agama Kristen, dan masyarakat majemuk. Penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut antara lain sebagai berikut. Strategi telah didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai suatu hal yang memiliki nilai tinggi. Beberapa ahli yang berpendapat mengenai strategi antara lain adalah Budio mendefinisikan bahwa strategi adalah suatu rencana yang telah disusun oleh manajemen akhir untuk mencapai sebuah tujuan. Usman & Raharjo secara umum strategi adalah sebuah pendekatan jangka panjang untuk mempertahankan suatu kehidupan organisasi melalui daya saing yang ditingkatkan secara kerkesinambungan. Beckman secara umum strategi merupakan sebuah alat, rencana ataupun cara yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah tugas.⁴

Pendidikan agama Kristen (PAK) tidak seperti pendidikan duniawi pada umumnya. PAK mengajarkan nilai dan moral yang saat ini membutuhkan pendidikan

³ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*, ke 1 (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021), 27 <https://books.google.co.id/books?id=urOGEAAAQBAJ>.

⁴ I Mashudi et al., *Teknologi Pengajaran*, ed. Tri Putri Wahyuni, ke 1 (Sumatera Barat: Get Press, 2022). (Sumatera Barat: PT. Global eksekutif teknologi, 2022), 160. <https://books.google.co.id/books?id=ig1vEAAAQBAJ>

moral untuk memperbaiki kerusakan moral masyarakat. PAK pasti berakar pada Tuhan mengajarkan apa yang tidak diajarkan oleh pendidikan sekuler, seperti moral dan etika. PAK dapat menjadi alat atau media penting yang dapat digunakan untuk presentasi Nama Tuhan untuk orang yang tidak percaya.⁵ Beberapa ahli yang berpendapat mengenai PAK antara lain adalah E.G. Homrighousen, Robert R. Boelhke, Werner C. Graendorf, Andar Ismail, Thomas Groome, Hieronimus (345-420), Agustinus (345-430), Martin Luther (1483-1548), John Calvin (1509-1664), Campbell, Daniel Nuhamara, Robert W Pazmino, dan C.L.J. Sherrill. Berikut adalah pengertian pendidikan menurut kedua ahli tersebut. E.G. Homrighousen, Pendidikan agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh gereja dalam memberitakan kebenarannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab, dan melatih didalam menciptakan kehidupan yang harmonis sesuai dengan iman Kristen, agar menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan menyakini imannya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Robert R. Boelhke, Pendidikan agama Kristen adalah tempat akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka diproses dengan Firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui pengalaman belajar di gereja, sehingga menghasilkan pertumbuhan rohani yang terus menerus dan diterapkan melalui pengalaman pribadi kepada Allah Bapa berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama.

Werner C. Graendorf dalam Labobar menyebutkan bahwa pendidikan agama Kristen adalah sebuah proses belajar mengajar yang bersumber pada Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap manusia pada tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran pengenalan kepada kehendak Allah dalam setiap kehidupan manusia yang berpusat pada Kristus sang guru agung. Pendidikan agama Kristen adalah usaha yang dilakukan gereja secara sengaja untuk membina dan mendidik semua warga gereja untuk mencapai kedewasaan iman, guna melaksanakan misi Yesus Kristus di dunia. Pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politik bersama dalam melakukan kunjungan secara bersama dan sengaja untuk memberi perhatian pada kegiatan Allah dan komunikasi iman Kristen.⁶

⁵ Daniel Gerri Tedja Sukmana, Aji Suseno. Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di tengah Masyarakat Majemuk. DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 3, No 2 (Desember 2020). <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos>

⁶ Kresbinol Labobar and Andriyanto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultura*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 2-7. <https://books.google.co.id/books?id=u4JzEAAAQBAJ>

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif pustaka. Pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan deskripsi isu atau kebutuhan mengenai penjelasan mengenai beberapa variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa sumber buku dan jurnal sebagai bahan pengkajian dari penelitian yang akan dibahas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal online sebagai sumber datanya, yang dikumpulkan, disusun dan dikaji.⁷

PEMBAHASAN

Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Masyarakat Indonesia secara demografis maupun sosiologis merupakan wujud dari bangsa yang majemuk. Ciri yang menandai sikap kemajemukan ini adalah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan Bahasa, suku bangsa, Budaya, Ras dan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultural lainnya. M. Amin Abdulah menjelaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki sebuah keberagaman, baik dilihat dari suku, ras, agama maupun budaya. Sebenarnya, kalo kita memperhatikan, mengamati dan mempelajarinya dengan seksama bahwa Indonesia adalah negara kepulauan.⁸

Konsep masyarakat majemuk pertama kali diperkenalkan oleh J.S. Furnivall (1948) yang dikutip Azizah, Furnifal merumuskan konsep masyarakat majemuk yang berasal dari temuan hasil penelitiannya di Indonesia. Menurutnya masyarakat Indonesia berbagi atas tiga lapisan:⁹

1. Bangsa-bangsa Eropa menepati urutan teratas dalam stratifikasi masyarakat.
2. Bangsa-bangsa Asia (Cina, Arab, dan India) berada diurutan berikutnya; dan
3. Lapisan terbawah diduduki oleh kaum pribumi.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Andi Offset: Yogyakarta, 2002). 9.

⁸ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*. (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 1. <https://books.google.co.id/books?id=urOGEAAAQBAJ>

⁹ Latifa Nour Azizah, "Masyarakat Majemuk" *Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar 2014*". https://www.academia.edu/12013193/Masyarakat_Majemuk

Konsep masyarakat majemuk yang dirumuskan oleh Furnivall tersebut merujuk pada pengertian sebuah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa adanya pembaruan satu sama lain dalam kesatuan politik. Perlu dipahami bahwa penelusuran konsep masyarakat majemuk Furnivall berlangsung pada masa penjajahan yang melanda Indonesia. Elemen-elemen diatas tidak menunjukkan adanya pembaruan satu sama lain dan pula wajar bila pribumi berada di lapisan paling bawah karena kaum prabumi adalah kaum terjajah. Kaum terjajah dapat dikatakan tidak memiliki hak-hak lebih ketimbang sebagai pelayan kaum penjajah. Dugaan bahwa penempatan kaum pribumi sebagai lapisan terbawah bisa jadi sebagai justifikasi pihak kolonial untuk melanjutkan penjajahan.¹⁰ Masyarakat Indonesia dibentuk secara demografis dan sosiologis bangsa yang majemuk. Ciri yang mencirikan keragaman ini adalah eksistensi keragaman budaya tercermin dalam perbedaan bahasa, suku, keyakinan agama dan praktik budaya lainnya.¹¹

Menurut data departemen Agama Republik Indonesia, bahwa saat ini ada kurang lebih 330 sinode gereja di Indonesia, kurang lebih 9 aliran kekristenan. Masing-masing gereja ini memiliki sistim organisasi dan pola pelayanan yang berbeda-beda, juga dalam hal dokma maupun strategi pelayanan di masyarakat berbeda-beda pula. Egoisme organisasi gereja masih amat tinggi. Hal ini telah menyebabkan sulitnya terwujud keesaan gereja di Indonesia. Hingga saat ini masalah-masalah yang sensitive dalam hubungan antar gereja adalah soal perbedaan doktrin seperti baptisan misalnya, perpindahan anggota jemaat, tidak adanya kesatuan di antara gereja-gereja yang ada.

Dalam pendidikan agama Kristen, kita harus mengembangkan saling pengakuan bahwa kita semua memiliki satu iman, satu baptisan dan satu pengharapan dalam Yesus Kristus, yang diikat oleh kasih. Semua gereja di Indonesia merupakan prosesi bersama dalam penggenapan misi agung Kristus, yang diwujudkan melalui kesaksian, komunikasi dan pelayanan. Dengan bantuan ajaran agama Kristen, kesatuan iman umat ilahi harus lebih dikembangkan guna mempersatukan sapaan ilahi di tengah masyarakat yang majemuk. Menurut Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran siswa secara aktif meningkatkan kekuatan mental, agama, pengendalian diri, kecerdasan

¹⁰ Latifa Nour Azizah.

¹¹ Turnomo Rahardjo. Memahami kemajemukan masyarakat Indonesia, 2010. Undip.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11718951.pdf>

pribadi, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara. Masyarakat multikultural Indonesia yang sehat tidak dapat dicapai dengan mudah atau melalui coba-coba.¹²

Pendidikan Agama Kristen Dalam Perubahan Sosial Masyarakat

Mengemban tugas seorang guru PAK di zaman modern ini bukanlah tugas yang mudah, apalagi jika berhadapan dengan nilai-nilai yang berlaku di berbagai bidang kehidupan. Kami menghadapi perubahan yang sangat cepat dalam hal-hal berikut: Perubahan nilai; Perubahan penampilan kesucian dan kesucian; Perubahan prospek material; Dampak teknologi memiliki dampak yang sangat kuat terhadap gaya hidup masyarakat. Bahwa banyak orang yang kehilangan iman tidak dapat menghadapi perubahan ini. Nilai-nilai materialisme dan hedonisme sangat mempengaruhi masyarakat kita saat ini, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa. Pendidikan agama Kristen hadir dalam upaya membentuk watak dan akhlak peserta didik agar memiliki perilaku, nilai dan sikap hidup yang baik.

Tantangan perubahan nilai yang kita hadapi saat ini bersifat religius dan berdampak sangat kuat dalam kehidupan kita, begitu juga dalam dunia komunikasi. Semuanya dapat diakses melalui komunikasi. Seorang anak yang mengunci diri di kamarnya dan tidak ingin menghabiskan waktu bersama teman memiliki lebih banyak teman melalui Internet atau komunikasi seluler. Nilai moral dan etika, pergaulan bebas telah menjadi perhatian utama dalam kehidupan remaja saat ini, dimana nilai kesucian dan kesucian tidak lagi menjadi persoalan mendasar. Kekerasan dan pelecehan di masyarakat saat ini sangat memprihatinkan. Itu juga bisa dilihat di media online dan acara TV yang dirilis untuk umum.

Kasih semakin pudar, nilai-nilai kasih sayang di antara sesama menjadi barang langka yang sulit ditemukan dimana-mana. Oleh karena itu lah, strategi PAK di sekolah harus mengandung beberapa prinsip berikut ini. Dan pelaksanaan PAK penting di perhatikan pendekatan-pendekatan, karena pendekatan itu mempunyai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan, isi, peranan, dan konteks pendidikan agama Kristen itu sendiri. Ciri-ciri PAK dalam masyarakat majemuk dapat dikategorikan sebagai berikut:

¹² Wawan Shokib Rondli. Strategi pembelajaran pkn berbasis multikultural. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume IV, No 2, Juli 2014. https://eprints.umk.ac.id/4148/2/hal._Depan.pdf

1. Bersifat partisipasi. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen adalah tergantung dari keterlibatan Bersama antara Pendidikan dan peserta didik
2. Terbuka terhadap perubahan. PAK memiliki sifat terbuka kepada perubahan dan kebutuhan, sehingga bekal Pendidikan itu peserta didik mampu memahami dan menepati diri secara realitas, kritis, dan kreatif dalam setiap situasi yang dihadapi introver melainkan harus extrovert, artinya mampu menepatkan dirinya sebagai orang percaya ditengah-tengah lingkungan.
3. Berkelanjutan. Ciri khas PAK adalah berkelanjutan. PAK tidak pernah dalam arti yang sesungguhnya hingga mencapai kedewasaan iman. PAK harus terus di kaji ulang agar selalu konteks dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi.
4. Terarah dan terencana. Arah dan tujuan PAK harus jelas dan terarah dan tidak boleh menyimpang dari tujuan-tujuan dasarnya.

Dengan keunikannya, Indonesia adalah negara yang banyak negara tetangga yang mengelilinya. Memang dengan keunikan yang dimiliki Indonesia tentu saja menimbulkan banyak konflik karena perbedaan antara bangsa, ras, bahasa dan agama. Masing-masing mengambil istirahat dari suku atau budaya orang lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya konflik atau perjuangan antar suku atau budaya karena semua orang menganggap bahwa suku atau budaya mereka lebih benar daripada suku lain. Pendidikan agama Kristen hadir untuk meminimalisir permasalahan yang muncul disebabkan oleh perbedaan. Masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya disebut sebagai masyarakat multikultural.¹³

Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk

Kedewasaan rohani tidak datang dalam semalam, tetapi terjadi melalui pengajaran, ibadah, doa, persekutuan dan mempelajari firman Tuhan, yang juga diajarkan di kelas. Perlu diingat bahwa PAK di sekolah bukan berarti hanya memenuhi persyaratan kurikulum yang diberikan. Melalui PAK, siswa diharapkan berkembang, terus memahami Tuhan dan membantu mereka hidup sebagai murid Kristus. Beberapa tujuan penting PAK adalah bimbingan pertobatan, pemuridan, pertumbuhan spiritual

¹³ Elsi Susanti Br Simamora, Ayang Emiyati. Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Multikultural. *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol 3, No 1 (2022). <https://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/46>

vertikal dan horizontal dan pengembangan spiritual.¹⁴ Tugas PAK juga untuk mengungkapkan nilai atau pendapat umum manusia tentang kehidupan yang tersembunyi pada setiap orang tentang keyakinan mereka oleh karena itu melalui agama atau kepercayaan mereka diharapkan hidup rukun, memiliki toleransi yang tinggi, mampu hidup damai berdampingan, saling menghormati dan bekerjasama menjaga kedaulatan rakyat.¹⁵

Pengertian strategi dalam bidang pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari pengertian strategi gereja secara umum. Bukan hanya karena bukti sejarah bahwa pendidikan adalah alat yang memainkan peran penting dalam evangelisasi, tetapi juga karena karakter pendidikannya itu adalah bagian integral dari pelayanan pembebasan dan persekutuan gereja. Bukan hanya pendidikan bertujuan kemerdekaan, tetapi syarat mutlaknya penerapan pendidikan humanistik yang benar dan tepat. Pembebasan pendidikan melibatkan dua dimensi yaitu kesadaran dan prakarsa siswa. Kesadaran adalah awal proses pembebasan dan kesadaran manusia menjadi kreatif.¹⁶

Menurut Tilaar dikutip oleh Lie, peringkat pendidikan berada di urutan teratas hal yang sangat penting, tetapi harus diikuti dengan langkah-langkah perubahan sistem pendidikan dalam praktek pendidikan. Langkah konkrit untuk mengubah sistem pendidikan adalah dengan mengambilnya berangkat dari pedagogi tradisional yang membelenggu kebebasan orang untuk pedagogi kritis dalam bentuk pedagogi transformatif yang berusaha untuk mengembangkan potensi penuh mereka.¹⁷ Agama dalam sejarah manusia tidak hanya berorientasi pada Tuhan (spiritual), tetapi juga pada kehidupan manusia. Kehadiran agama Kristen atau gereja dalam masyarakat merupakan pemenuhan misi agung Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari mempertimbangkan pengenalan nilai-nilai moral sebagai komponen terpenting dalam pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sumber utama PAK adalah Alkitab

¹⁴ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*. (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 168-173.
<https://books.google.co.id/books?id=urOGEAAQBAJ>

¹⁵ Shirley Lasut et al., "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 2 (December 12, 2021): 206–25, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.273>.

¹⁶ Setrianto Tarrapa, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja," *KURIOS* 7, no. 2 (October 7, 2021), <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>.

¹⁷ Tan Giok Lie. Tantangan dalam pendidikan dan pengajaran masa kini. *STULOS* 12/1 (April 2013) 1-24. <http://103.10.171.90/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.1-April-2013-01-TANTANGAN-DALAM-PENDIDIKAN-DAN-PENGAJARAN-MASA-KINI.pdf>

sebagai dasar kehidupan beragama Kristen. Sisi afektif dalam PAK berarti berusaha menembus nilai-nilai kebenaran firman Tuhan ke dalam kehidupan siswa yang memiliki kompetensi afektif, bercirikan perubahan perilaku, dan hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Dengan menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai untuk melahirkan generasi-generasi berkarakter Kristiani, dapat diambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi berbagai permasalahan.¹⁸

Setelah memahami lima hal penting di atas, harus terlebih dahulu memahami isi dari ajaran Kristen itu sendiri, yaitu ajaran iman Kristen, pengembangan spiritual, pembebasan, pentingnya, cinta akan firman Tuhan, pembaharuan sikap dan perilaku, pangkuan, merasa menemukan, menyebarkan pengetahuan tentang nilai-nilai, kekristenan, prinsip integrasi. Dengan demikian, pendekatan-pendekatan tersebut membantu menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dewasa ini. Dalam masyarakat majemuk, kita sendiri yang harus menyiapkan strategi PAK. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan, seperti: harus tahu dulu seperti apa kehidupan di masyarakat yang majemuk ini; Setelah itu, kita sendiri bisa menerapkan PAK melalui pengajaran (di sekolah), penginjilan (kebaktian gereja) bahkan berani berkomunikasi dengan orang lain untuk mempelajari kebenaran firman Tuhan melalui tukar pikiran. (antar komunitas sosial).

Dari ajaran Tuhan Yesus, kita dapat belajar tentang pemberitaan Injil di tengah orang banyak, Yesus sendiri melakukan penginjilan yang berbeda-beda di banyak tempat, dan tempat-tempat tersebut tidak terlalu dekat, tetapi sangat jauh. Selama pelayanannya, Yesus bertemu dengan orang yang berbeda dengan kepribadian yang berbeda. Banyak dari mereka yang menyukai ajaran Yesus, bahkan ada yang menolak ajaran tersebut dan tidak menyukai Yesus, namun meskipun Yesus menghadapi banyak tantangan selama pelayanannya, hal itu tidak menghentikannya untuk terus memberitakan Injil di berbagai tempat. . Demikian pula jika kita mengajarkan PAK dalam masyarakat majemuk, kita dapat meniru seperti yang Yesus lakukan seperti dalam Matius 28:16-20, menegaskan perintah untuk memberitakan Injil. Meskipun dalam melakukan ini kita menghadapi tantangan yang sulit seperti tidak dihormati, ditolak, dikutuk, diasingkan dll, kita tetap perlu memiliki iman yang teguh dan iman yang kuat

¹⁸ Jeane Marie Tulung, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk” Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN) Manado. <https://www.academia.edu/resource/work/29534823>

karena kita percaya pada semua yang kita lakukan dan jika Tuhan terlibat, itu baik. buah-buahan.

Membuat strategi bukanlah hal yang mudah, membuat strategi membutuhkan keahlian khusus agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Apalagi di tengah dunia dengan ribuan orang yang berbeda jenis, perangai, karakteristik, suku, ras, budaya, hal ini dapat menimbulkan tantangan yang dapat menghambat implementasi strategi yang telah kita rumuskan. Demikian pula dalam ajaran agama Kristen diperlukan strategi untuk implementasi PAK itu sendiri, terutama dalam masyarakat yang majemuk. Tidak mudah menyatukan banyak orang dengan karakteristik yang berbeda, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun realisasi diri PAK memerlukan strategi (upaya meraih kemenangan perang), sehingga dapat terwujud diri di tengah masyarakat yang majemuk, mencermati teladan yang diajarkan oleh Yesus, maka strategi PAK. masyarakat majemuk dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan bahwa strategi pendidikan agama Kristen di sekolah dalam masyarakat majemuk dapat didasarkan pada prinsip inklusi, toleransi, menghargai keragaman dan pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan penghormatan terhadap keyakinan agama lain. Strategi pendidikan agama Kristen harus memberikan ruang bagi siswa dari latar belakang agama yang berbeda untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Termasuk menggunakan materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh semua siswa, apapun keyakinan agamanya. Penting untuk mengajarkan kepada siswa nilai-nilai toleransi yaitu menghargai perbedaan agama dan menghargai semua orang. Dalam masyarakat majemuk, penting untuk mempromosikan dialog yang terbuka dan saling mendukung antar agama. Strategi pendidikan agama Kristen harus menekankan pentingnya menghormati dan merayakan keragaman masyarakat. Guru harus memperkenalkan siswa pada tradisi agama dan budaya yang berbeda, mempromosikan pemahaman dan rasa hormat terhadap perbedaan tersebut. Penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami kekristenan. Hal ini dapat dilakukan melalui metode seperti diskusi kelompok, penelitian dan penerapan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pengajaran agama Kristen harus

menekankan pentingnya memahami dan menghormati keyakinan agama lain dalam masyarakat majemuk. Siswa harus didorong untuk belajar tentang agama lain, memahami persamaan dan perbedaannya, dan menghormati hak setiap orang atas keyakinan agamanya. Dalam masyarakat majemuk, diperlukan strategi pendidikan agama Kristen yang inklusif dan toleran untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendorong kerukunan antar umat beragama. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, sekolah dapat mempengaruhi siswa yang menghargai dan menghormati perbedaan agama dalam masyarakat.

REFERENSI

- Azizah Latifa Nour, Masyarakat Majemuk. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar. 2014, <https://www.academia.edu/12013193/>
- C J, Hisyam, and Aksara B. Sistem Sosial Budaya Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=XuMhEAAAQBAJ>.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Andi Offset: Yogyakarta, 2002.
- Haudi., *Strategi Pembelajaran*. Edited by Hadion Wijoyo. Ke 1. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- I. Mashudi, Fitriani L, Fitriana S, Anasi P T, Kurniawan A, Ramli A C, and Zabeta M. Teknologi Pengajaran. Edited by Tri Putri Wahyuni. Ke 1. (Sumatera Barat, Get Press. 2022) <https://books.google.co.id/books?id=ig1vEAAAQBAJ>.
- Labobar Kresbinol, Andriyanto. Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural. Edited by Andriyanto. Ke 1. Jawa Tengah, Penerbit Lakeisha. 2022. <https://books.google.co.id/books?id=u4JzEAAAQBAJ>.
- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, Yada Putra Gratia, and Channel Eldad. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 2 (December 12, 2021): 206–25. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.273>.
- Lie Giok Tan. Tantangan dalam pendidikan dan pengajaran masa kini. STULOS 12/1 (April 2013) 1-24. <http://103.10.171.90/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.1-April-2013-01-TANTANGAN-DALAM-PENDIDIKAN-DAN-PENGAJARAN-MASA-KINI.pdf>
- Mashudi, I, L Fitriani, S Fitriana, P T Anasi, A Kurniawan, A C Ramli, and M Zabeta. *Teknologi Pengajaran*. Edited by Tri Putri Wahyuni. Ke 1. Sumatera Barat: Get

Press, 2022.

Kresbinol Labobar, Andriyanto. *Pendidikan agama kristen dalam masyarakat majemuk multikultural*. Edited by M.Pd Andriyanto. Ke 1. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022.

Rahardjo Turnomo. *Memahami kemajemukan masyarakat Indonesia*, 2010. Undip.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11718951.pdf>

Ronal G. Sirait,. *Dasar-dasar pendidikan*. Ke 1. Malang: Ahlimedia Book, 2021.

Rondli Wawan Shokib. Strategi pembelajaran pkn berbasis multikultural. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume IV, No 2, Juli 2014. https://eprints.umk.ac.id/4148/2/hal_Depan.pdf

Sirait Ronal G., *Dasar-Dasar Pendidikan*. Ke 1. Malang, Ahlimedia Book. 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=ZVosEAAAQBAJ>.

Simamora Elsi Susanti Br, Ayang Emiyati. Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Multikultural. *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol 3, No 1 (2022).

<https://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/46>

Sukmana Tedja Gerri Daniel, Aji Suseno. Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di tengah Masyarakat Majemuk. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 3, No 2 (Desember 2020).

<https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos>

Tafona'o Talizaro. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*. Ke 1. Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021.

Tarrapa, Setrianto. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja." *KURIOS* 7, no. 2 (October 7, 2021). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>.